

**GAYA KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN  
DISIPLIN SISWA  
(Studi Pada Madrasah Aliyah Swasta Lamno Aceh Jaya)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**HIJRI IQBAL  
NIM. 411206534**

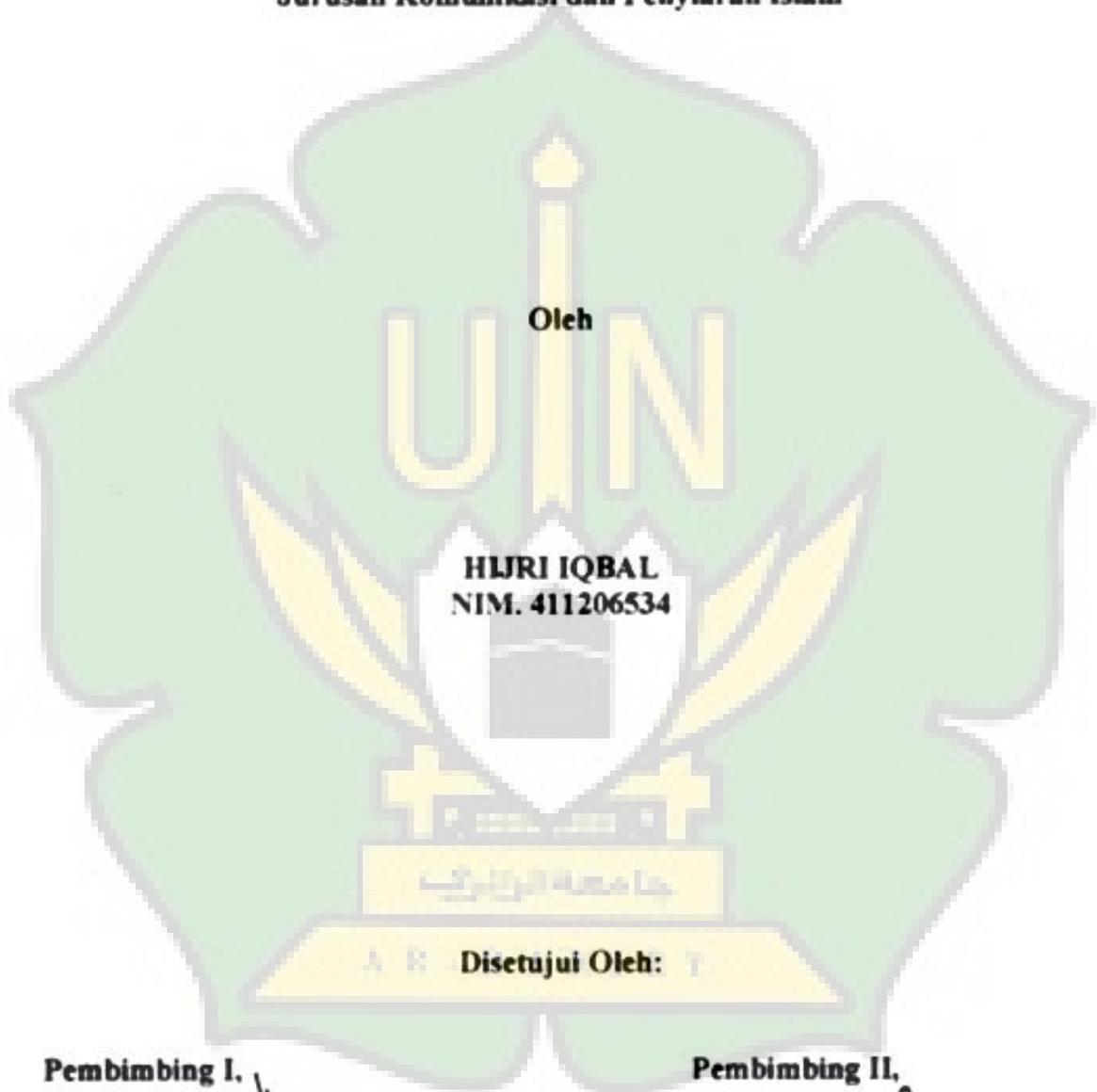
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1440 H/2019 M**

## SKRIPSI

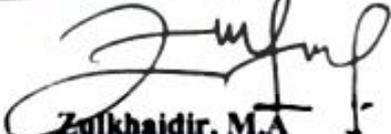
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Pembimbing I,**

  
**Zainuddin T, M.Si**  
NIP. 192011042000031002

**Pembimbing II,**

  
**Zulkhair, M.A**  
NIP. 197701282006041001

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**HLJRI IQBAL  
NIM. 411206534**

**Pada Hari/Tanggal**

**Kamis 31 Januari 2019 M  
24 Jumadil-Ula 1440 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Zabuddin T. M. Si.  
NIP. 19701104 200003 1 002**

**Anggota I,**

**Dr. H. A. Karim Syaikh. M. A.  
NIP. 199550420 198203 1 002**

**Sekretaris,**

**Zulkhairi M. A.  
NIP. 197701282006041001**

**Anggota II,**

**Rusnawati S. Pd. M. Si  
NIP. 19770309 200912 2 003**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Dr. Fakhri S. Sos. M. A.  
NIP. 19641129 199803 1 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : HIJRI IQBAL

NIM : 411206534

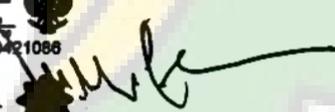
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 16 Januari 2019  
Yang Menyatakan,



  
Hijri Iqbal

## ABSTRAK

Gaya komunikasi merupakan gaya yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan. Setiap komunikator mempunyai gaya komunikasi dan ciri khas berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi budaya, pendidikan, lingkungan keluarga, pengalaman dan lain sebagainya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk gaya komunikasi dalam meningkatkan disiplin siswa dan untuk mengetahui efektifitas gaya komunikasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, Teknik sampling menggunakan teknik *Purposive*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 15 September 2018 s/d 3 Januari 2019 dengan cara melakukan wawancara pada MAS Lamno. Pengambilan sampel menggunakan *non-random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah Guru di Madrasah Aliyah Swasta Lamno. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa gaya komunikasi dalam meningkatkan disiplin siswa dilakukan dengan ciri khas gaya komunikasi masing-masing. Selain itu gaya komunikasi yang dilakukan guru MAS berbeda-beda, efektifitas gaya komunikasi yang dilakukan guru MAS Lamno dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tergantung siswa itu sendiri. Komunikasi efektif perlu juga berpakaian sopan. Tata cara atau ekspresi menggambarkan seorang tersebut memiliki gaya komunikasi yang mampu mendisiplinkan siswanya. Target yang ingin dicapai dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan sehingga membantu nilai siswa menjadi bagus nantinya, kendala muncul dari tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, dan hampir sebahagian anak dari dasar tidak mau menulis sehingga harus dipaksa supaya mau menulis. materi kepada siswa yang ingin bertanya dan menyangkut umpan balik untuk menilai pemahaman siswa terhadap apa yang telah dijelaskan, dan evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ketika menyampaikan informasi dilakukan secara lembut agar orang yang mendengarkan serius. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya bisa dijadikan referensi, mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep teori strategi komunikasi dan Sebagai bahan informasi guru terhadap gaya komunikasi dalam meningkatkan disiplin siswa.

**Kata kunci:** Gaya Komunikasi, Disiplin, Siswa

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia Nya yang memberikan kesehatan dan hikmat kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad SWA yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menjadi alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi yang judul ***“Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi Pada Madrasah Aliyah Swasta Lamno Aceh Jaya)”***.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Komunikasi dan penyiaran islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Zainuddin T, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Zulkhaidir, M.A selaku pembimbing II. Beliau berdua telah memberi saran, semangat, memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis agar menulis sebaik mungkin dan selalu member perhatian sehingga penulis skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
2. Bapak Dr. Hendra Syahpura, ST., MM. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang mendukung membatu serta memotivasi penulis untuk lebih giat dalam belajar dan menyelesaikan skripsi.
3. Terima kasih kepada Ayah (AQIL), serta Ibunda (LILIANA) tercinta yang selalu memberikan dukungan motivasi dan juga adikku (SARI RATIL

JANNATI) yang telah banyak memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

4. Sahabat-sahabat yang paling setia dan selalu membantu serta memberikan motivasi, dikesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kalian semua (Syahrul Ramadhan, Shahibul Izar, Amirullah, Marjon, Zahlul Armi, Ahmad Fajri, Ariful Mufti, Ahmad Risky, Samira Sri Ayunda, Fakrol, Fandi, Andi, Rizky Irwansyah, Nainunis, Adi Novanta, Bpk. Azhari, Heri Rahmad Syahputra., M.Kom.I).

Hanya pada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 16 Januari 2019  
Penulis,

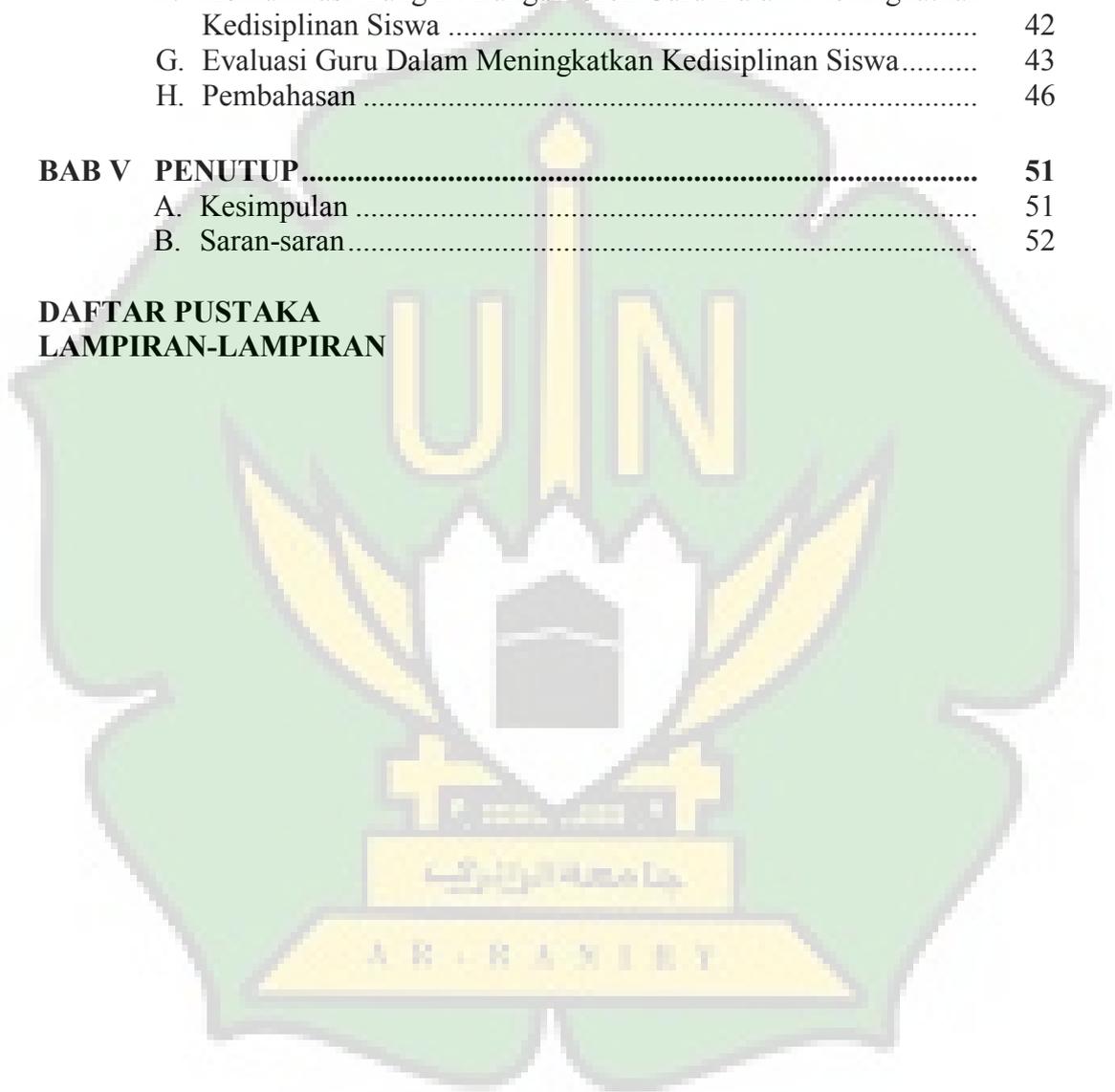
Hijri Iqbal

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA MUTIARA</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teoritis.....	11
C. Landasan Konseptual.....	15
1. Komunikasi.....	15
a. Pengertian Komunikasi.....	15
b. Tujuan Komunikasi.....	22
c. Komunikasi Yang Efektif.....	23
2. Gaya Komunikasi.....	23
a. Pengertian Gaya Komunikasi.....	23
b. Macam-macam Gaya Komunikasi Guru .....	25
3. Diplin.....	25
4. Kerangka Pemikiran .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	28
B. Pendekatan Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Gaya Komunikasi dalam Meningkatkan Disiplin Siswa .....	35

C. Efektifitas Gaya Komunikasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa .....	39
D. Target Yang Ingin Dicapai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa .....	40
E. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa .....	41
F. Komunikasi Yang Di Bangun Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa .....	42
G. Evaluasi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	43
H. Pembahasan .....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran-saran.....	52

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang penetapan pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Surat Izin Melakukan penelitian ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
3. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari MAS Lamno
4. Daftar pertanyaan wawancara.
5. Struktur organisasi PT. Aceh Media Grafika.
6. Foto Dokumentasi Penelitian.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Gaya komunikasi (*communication style*) diartikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang dapat digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*).<sup>1</sup>

Gaya komunikasi merupakan gaya yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan. Setiap komunikator mempunyai gaya komunikasi dan ciri khas berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi budaya, pendidikan, lingkungan keluarga, pengalaman dan lain sebagainya.

Mengajar dan gaya belajar adalah perilaku atau tindakan yang guru dan peserta didik tunjukkan pada saat pembelajaran. Pengajaran perilaku mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai guru dalam mentranser ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Ada tiga macam gaya komunikasi yang pertama, gaya komunikasi non assertive ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila terdapat suatu masalah. Kedua, assertive merupakan sebuah gaya yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang

---

<sup>1</sup>Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Pratek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.52.

<sup>2</sup> Vianesa sucia, *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*; dalam Publikasi Ilmiah, 2016. hal.2.

tersebut terpenuhi. Ketiga, agresive adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mendekati diri disetiap kesempatan.<sup>3</sup>

Guru sebagai pendidik professional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.<sup>4</sup>

Banyaknya kegagalan siswa mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya komunikasinya, sebaliknya, apabila gaya komunikasi guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Gaya komunikasi guru yang menyenangkan, secara tidak langsung hal ini dapat juga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran.<sup>5</sup>

Kegiatan belajar dan pembelajaran akan melibatkan proses pertukaran informasi, setidaknya antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dengan kata lain belajar dalam beberapa hal pada hakekatnya dapat dilihat sebagai proses komunikasi. Tugas utama dari seorang guru dalam bidang pendidikan adalah mengajar dan mendidik. Namun dalam mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi dan konsep dari suatu mata pelajaran. Tetapi bagaimana membangun komunikasi yang efektif dan efisien antara guru dan siswa sehingga antara guru dan siswa memiliki pola pikir yang sama dan siswa dapat memahami materi dan konsep yang disampaikan oleh guru. Kemampuan gaya

---

<sup>3</sup>Urea, Roxana. *The Impact of Teachers Communication Styles on Pupils Self-Safety throughout the Learning Process; Dalam Journal Vianesa sucia, Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, 2016. hal.113.

<sup>4</sup> Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hal.42.

<sup>5</sup> *Ibid.* hal.1.

komunikasi dari seorang guru akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>6</sup>

Adanya cara komunikasi yang efektif dan efisien antara guru dan siswa, maka guru akan mengetahui dengan baik latar belakang siswa, sikap dan kepribadian siswa, bahkan pola berpikir dari siswa tersebut. Komunikasi yang dilakukan oleh guru pun harus dilakukan dengan benar dan tepat serta memperhatikan maksud komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa. sehingga pada akhirnya akan mencapai tujuan yang diinginkan dari proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran di sekolah selain terdapat aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran juga akan ikut menentukan keaktifan pengalaman belajar dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Namun pada umumnya dalam proses belajar mengajar tersebut masih banyak aktivitas belajar siswa yang cenderung masih bersifat kurang aktif dan mandiri. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa.<sup>8</sup>

Guru dan segala keberadaannya merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran di sekolah. Artinya adalah bahwa dalam proses belajar mengajar, guru dituntut sedemikian rupa untuk membangun interaksi dengan siswa guna menyampaikan pesan ajar. Sebab interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa merupakan mata rantai yang menghubungkan guru sebagai penyampai

---

<sup>6</sup>Gintings, Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008. Hal.1.

<sup>7</sup> Tito Eka Rahmatullah, *Persepsi Siswa Terhadap Gaya Komunikasi Guru Biologi dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di Man Rajagaluh*; dalam Skripsi, 2013. hal.2.

<sup>8</sup> Tito Eka Rahmatullah, *Ibid.* hal.3.

pesan ajar dengan siswa sebagai penerima pesan yang berupa pengetahuan. Dalam hal ini, interaksi dengan siswa dalam pertemuan di kelas, guru harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan dan antar sesama siswa. Selanjutnya, bahwa perilaku individu juga tidak dapat berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi. Motivasi ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, bila ada motivasi. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan. Guru sebagai orang tua kedua di sekolah yang mengetahui betul seperti apa tingkah laku siswanya. Dengan melakukan pendekatan yakni dengan cara berkomunikasi layaknya orang tua kepada anaknya. Adanya rasa kepercayaan pada diri anak akan timbul motivasi pada dirinya. Dari sinilah gaya komunikasi seorang guru sangatlah penting, dengan gaya komunikasi yang baik seorang guru akan lebih mengetahui latar belakang muridnya. Selain itu, guru dapat mengontrol dan mendidik muridnya secara tepat.<sup>9</sup>

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan disekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal.3.

Bedasarkan data yang diperoleh dari Madrasah Aliyah Swasta Lamno tahun 2018, total jumlah keseluruhan siswa dan siswi yaitu berjumlah 213 orang. Terdiri dari kelas X berjumlah 77 orang yaitu laki-laki 26 orang, dan perempuan 51 orang. Kelas XI berjumlah 68 orang yaitu laki-laki 32 orang, dan perempuan 36 orang. Kelas XII berjumlah 68 orang yaitu laki-laki 26 orang, dan perempuan 42 orang. Pada kelas X yang mendapatkan nilai terendah yaitu berjumlah 20 orang, kelas XI yaitu berjumlah 10 orang, dan kelas XII yaitu 8 orang.<sup>10</sup>

Dari hasil survey awal peneliti dari beberapa siswa yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Lamno ternyata masih ada kualitas gurunya yang kurang baik yang dilihat dari metode atau cara pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini. Faktor yang menyebabkan kualitas guru kurang baik antara lain tidak terampilnya guru dalam mengajar, kurangnya komunikasi dengan anak didik, guru kurang memahami karakter anak, metode pengajaran yang kurang menarik, kemudian banyaknya anak yang dibiarkan bermain, guru yang tidak sabar dalam mengajar serta berkurangnya jam membaca dan berhitung.<sup>11</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Madrasah Aliyah Swasta Lamno dimana, bukan hanya dalam proses belajar mengajar kurangnya kedisiplinan siswa akan tetapi terdapat siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, siswa yang keluar kelas ketika proses belajar mengajar, bahkan siswa tidak masuk sekolah

---

<sup>10</sup> Hasil Data dan Laporan Pihak Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Lamno, Tanggal 14 Maret 2018.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa (Madrasah Aliyah Swasta Lamno), Tanggal. 14 Maret 2018.

tanpa izin, dan membawa HP kesekolah<sup>12</sup>. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dengan cara memberikan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Karena komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga melalui komunikasi interpersonal guru dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: “ *Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Swasta Lamno)*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari permasalahan di atas maka perumusan masalah yang digunakan dalam penelitian berikut adalah:

1. Gaya apa yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan disiplin siswa?
2. Apakah gaya komunikasi guru efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya apa yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan disiplin siswa?

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Guru (Madrasah Aliyah Swasta Lamno), Tanggal. 14 Maret 2018.

2. Untuk mengetahui apakah gaya komunikasi guru efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep teori dalam menambah ilmu pengetahuan tentang gaya komunikasi dalam meningkatkan disiplin siswa.

##### 2) Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan evaluasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan disiplin siswa
- b. Sebagai bahan informasi guru terhadap gaya komunikasi dalam meningkatkan disiplin siswa.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mempermudah pembahasan pada judul skripsi ini penulis secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB Pertama: BAB pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB Kedua: Merupakan BAB Landasan teori yang terdiri dari, penelitian terdahulu yang relevan, landasan teoritis, landasan konseptual.

BAB Ketiga: Menjelaskan BAB metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, focus dan ruang lingkup penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB Keempat: Merupakan BAB pembahasan hasil penelitian, serta pembahasan.

BAB Kelima: Merupakan BAB terakhir yang berisi tentang penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi, penulis menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian penulis. Selama ini telah banyak penelitian yang mengkaji tentang Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. Penelitian tersebut bukan hal baru lagi dalam penulisan karya ilmiah seperti: skripsi, tesis dan lain sebagainya. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Widya P. Pontoh yang berjudul Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, bentuk-bentuk komunikasi serta pendekatan-pendekatan komunikasi yang dilakukan guru terhadap anak didik. Dengan melibatkan informan pangkal 3 orang dan informan pendukung 7 orang, yaitu para guru dan orang tua murid yang sering memantau anaknya di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen serta teknik analisis data deskriptif dengan presentase. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sehubungan dengan Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan

Pengetahuan Anak adalah sebagai berikut : (1). Secara keseluruhan peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak disimpulkan cukup baik.(2). Bahasa yang digunakan oleh guru sudah sangat tepat dalam berkomunikasi dengan anak didiknya.(3). Komunikasi non verbal yang dilakukan guru dalam berinteraksi dengan muridnya adalah dengan menggunakan gerakan, objek tambahan, isyarat, raut dan ekspresi wajah, simbol serta intonasi suara yang bervariasi.(4). Pesan yang disampaikan dalam Komunikasi interpersonal guru dengan murid lebih kepada konsep pelajaran dan juga motivasi kepada anak didiknya untuk lebih cepat memahami apa yang dimaksudkan oleh guru tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh *Vianesa Sucia* yang berjudul *Gaya Komunikasi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kuantitatif Eksplanatif Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Mata Pelajaran PPKN terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 3 Wonogiri)*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Wonogiri. Penelitian ini menggunakan 50 siswa kelas VIII SMP N 3 Wonogiri sebagai sampel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Wonogiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Akan tetapi hanya 28,2% dari gaya komunikasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sedangkan 71,8% dijelaskan oleh faktor lain seperti faktor dari dalam dan faktor dari luar (masyarakat, keluarga).

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada saat ini yaitu peneliti hanya akan melihat gaya dan pengaruh gaya komunikasi guru dalam meningkatkan disiplin siswa. Artinya, penelitian ini hanya difokuskan pada kajian gaya komunikasi

## **B. Landasan Teoritis**

Gaya komunikasi harus didukung oleh teori, sebab teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya banyak teori komunikasi antar pribadi yang sudah diketengahkan oleh para ahli, salah satunya adalah Teori Penetrasi Sosial yang dikemukakan oleh Irwin Altman dan Dalmis A Taylor pada tahun 1973, yaitu proses dimana orang saling mengenal satu dengan lainnya.<sup>1</sup>

Teori Penetrasi sosial sangat sesuai apabila kita ingin melakukan pendekatan dengan orang lain dan melakukan suatu hubungan sebagai proses adalah suatu yang terus berlangsung dan berubah.

Teori Penetrasi sosial mempunyai tingkatan-tingkatan dalam prosesnya yaitu:

1. Strategi yang paling utama tentang interaksi. Pada tahap ini hanya sedikit evaluasi yang dibahas dan jarang sekali terjadi konflik, yang ada hanyalah rasa ingin tahu yang besar terhadap lawannya.
2. Aspek kepribadian yang dijaga sebelumnya sejak awal sekarang dinyatakan lebih mendalam dan sedikit menekankan pada peringatan-

---

<sup>1</sup> S. Djuarsa Sendjaja, Phd. Dkk, *Teori Komunikasi*, (Universitas Terbuka, 1998). hal. 80.

peringatan. Hubungan pada tingkat ini umumnya lebih bersahabat dan santai bergerak ke arah yang lebih tinggi dimana keakraban dimulai.

3. Persahabatan yang dekat dan hubungan yang romantis berkarakteristik pada tingkat berikut tentang interaksi sosial. Keterlibatan interaksi bebas tanpa hambatan dan sederhana. Tingkat ini juga merupakan masa transisi untuk tingkat yang lebih tinggi kemungkinan terjalin perubahan keakraban.
4. Perkembangan hubungan yang sedang tumbuh. Dicitrakan dalam keterbukaan yang berkelanjutan, demikian pula antar semua lapisan kepribadian, komunikasi antar individu menjadi efisien dan masing-masing.<sup>2</sup>

Menurut Joseph A. Devito efektifitas komunikasi antar pribadi yaitu:

1. Keterbukaan, dimana komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya.
2. Empati (*empathy*), dimana kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.
3. Dukungan (*supportiveness*), dimana situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
4. Rasa Positif (*positiveness*), dimana seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi,

---

<sup>2</sup> Michael, E. Rudolf and Gerald R. Miller. *Interpersonal Process*. New burg. (New Direction in Communication Research, Sage Publication; 1987), hal 45.

dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

5. Kesetaraan (*equality*), Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.<sup>3</sup>

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat.<sup>4</sup>

Menurut Hidayat dan Dasrun (2012) model awal komunikasi antarpribadi yang sederhana, tetapi kemudian menawarkan wawasan canggih ke dalam proses adalah sebagai berikut:

1. Model Linear

Model verbal yang terdiri dari lima pertanyaan yang menggambarkan urutan tindakan yang membentuk komunikasi

Siapa?

Mengatakan apa?

Dalam saluran apa?

Kepada siapa?

---

<sup>3</sup> Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*. (Citra Aditya: Bandung, 1991). hal. 13.

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*. (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005), hal. 81.

Dengan efek apa?

Model liner awal memiliki dua kelemahan yang serius. Pertama, mereka menggambarkan komunikasi sebagai mengalir hanya dalam satu arah, dari pengirim ke penerima.

## 2. Interaktif Model

Fitur utama dari model interaktif adalah umpan balik, yang merupakan tanggapan terhadap pesan. Umpan balik dapat berbentuk lisan nonverbal, atau keduanya, dan mungkin disegaja atau tidak disegaja.

## 3. Model Transaksi

Untuk mengatasi kelemahan model interaktif, kita membutuhkan sebuah model yang menekankan dinamika komunikasi antarpribadi dan peran bagaimana orang beranggapan selama proses tersebut. Sebuah model yang akurat akan mencakup faktor waktu dan menggambarkan aspek-aspek komunikasi lainnya seperti pesan, kebisingan, bidang pengalaman seperti yang bervariasi dari waktu ke waktu dari pada sebagai konstan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hidayat, Dasrun, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. (Graha Ilmu: Bandung, 2012), hal. 75.

## C. Landasan Konseptual

### 1. Komunikasi

#### a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku. Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuka atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.<sup>6</sup> Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka.

Komunikasi suatu proses menyotir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator. Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak.<sup>7</sup>

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari didasari atau tidak komunikasi adalah bahagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan (*source*,

---

<sup>6</sup> Cangara Hafied, *Ibid*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), hal.33.

<sup>7</sup> Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.68.

*communicator, sender*) ditujukan pada penerima pesan (*receiver, communicator atau audience*) dengan maksud mencapai kebersamaan (*commonness*). Unsur-unsur yang diperlukan dalam proses komunikasi adalah sumber (pembicaraan), pesan (message), saluran (channel, media) dan penerima (receiver, audience).

Komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain terutama melalui simbol-simbol.<sup>8</sup> Komunikasi usaha menimbulkan respons melalui lambang-lambang verbal ketika lambang-lambang tersebut bertindak sebagai stimuli. Komunikasi sebagai proses transaksional yang meliputi pemisahan dan pemilihan lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkandari pengalamannya sendiri arti atau respons yang sama dengan yang dimaksud sumber. Komunikasi adalah upaya yang sistematis dalam penyampaian informasi atau proses transaksional yang meliputi pemisahan dan pemilihan lambang secara kognitif dengan tujuan pembentukan pendapat dan sikap yang sama dengan yang di maksud sumber.<sup>9</sup>

Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang di komunikasikan itu. Dimungkinkan adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau terjalin persesuaian di antara keduanya.

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti, dilakukan oleh

---

<sup>8</sup> Griffin Ricky W, *Manajemen*, (Jakarta: Gina Gania, 2004), hal.6.

<sup>9</sup> Komala, lukiati, *Komunikasi Masssa*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hal.74.

penyampaian pesan ditunjukkan pada penerima pesan dengan maksud mencapai kebersamaan. Untuk keberhasilan suatu komunikasi kita harus mengetahui dan mempelajari unsur-unsur apa saja yang terkandung dalam proses komunikasi. Proses komunikasi dapat dilihat dari model komunikasi yang terdiri dari komponen komunikasi.

Unsur-unsur yang diperlukan dalam proses komunikasi adalah sumber, pesan, saluran, dan penerima.<sup>10</sup>

a. Sumber

Langkah pertama, Baik individu atau kelompok, yang dilakukan sumber adalah *ideation* yaitu penciptaan satu gagasan atau pemilihan seperangkat informasi untuk dikomunikasikan. *Ideation* ini merupakan landasan bagi suatu pesan yang akan disampaikan.

Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya. Dalam hal sumber ini yang perlu kita perhatikan kredibilitas terhadap sumber (kepercayaan) baru, lama, sementara dan sebagainya. Apabila kita salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang kita lancarkan akan berakibat lain dari yang kita harapkan.

b. Komunikator

Komunikator merupakan pengirim pesan yaitu manusia yang mengambil inisiatif dalam berkomunikasi. Dilihat dari jumlahnya, komunikator dapat terdiri dari satu orang, banyak orang dalam pengertian lebih dari satu orang, serta massa.

---

<sup>10</sup> Komala, lukiati, *Ibid*, hal.88.

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya. Dalam komunikasi menyampaikan pesan kadang-kadang komunikator dapat menjadi komunikan sebaliknya komunikan menjadi komunikator. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh seseorang komunikator adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya
- 2) Keterampilan berkomunikasi
- 3) Mempunyai pengetahuan yang luas
- 4) Sikap
- 5) Memiliki daya tarik dalam arti ia memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap/penambahan pengetahuan pada diri komunikasi

Di dalam melakukan komunikasi kita dapat melihat beberapa gaya komunikator melakukan aksinya (tergantung situasi yang mereka dihadapi). Gaya komunikator dapat kita bedakan ke dalam beberapa model seperti:

- 1) Ia selalu bersifat pesimis sehingga menurutnya keadaan tidak dapat diperbaiki lagi
- 2) Ia lebih suka melihat keadaan seadanya dan kalau mungkin berusaha menghindari keadaan tambah buruk.
- 3) Ia selalu diam tidak menunjukkan reaksi dan jarang memberikan buah pikirannya.

### c. Pesan

Langkah kedua, dalam penciptaan suatu pesan adalah *encoding*, yaitu sumber menerjemahkan informasi atau gagasan dalam wujud kata-kata, tanda-tanda, lambang-lambang yang disengaja untuk menyampaikan informasi yang diharapkan mempunyai efek terhadap orang lain. Pesan atau *message* adalah alat-alat dimana sumber mengekspresikan gagasannya dalam bentuk bahasa lisan, bahasa tertulis ataupun perilaku nonverbal seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah atau gambar-gambar.

Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi. Pesan disampaikan dengan lisan/face to face/langsung dan menggunakan media/saluran.

Bentuk pesan dapat bersifat informatif, persuasif dan coersif.

#### 1. Informatif

Memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pada pesan persuasif

#### 2. Persuasif

Bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau

sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak sendiri.

### 3. Coersif

Memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan kekuatan di antara sesamanya dan pada kalangan public.

#### d. Saluran (channel)

Langkah ketiga, sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan cara berbicara, menulis, menggambar ataupun melalui suatu tindakan tertentu. Pada langkah ketiga ini, kita mengenal istilah channel atau saluran, yaitu alat-alat untuk menyampaikan pesan. Saluran komunikasi untuk lisan adalah komunikasi tatap muka, radio dan telepon. Sedangkan saluran komunikasi tertulis meliputi setiap materi yang tertulis ataupun sebuah media yang dapat mereproduksi kata-kata tertulis seperti televisi, kaset, video atau OHP.

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media. Pada dasarnya komunikasi yang sering dilakukan dapat berlangsung menurut 2 saluran yaitu:

- a. Saluran formal atau bersifat resmi
- b. Saluran informal atau yang bersifat tidak resmi

#### e. Komunikan

Langkah keempat, perhatian dialihkan ke penerima pesan. Dalam proses ini penerima melakukan *encoding*, yaitu memberikan penafsiran/interpretasi

terhadap pesan yang disampaikan kepadanya. Pemahaman (*understanding*) merupakan kunci untuk melakukan *decoding* dan hanya terjadi dalam pikiran penerima. Penerima adalah yang akan menentukan bagaimana memahami suatu pesan dan bagaimana pula memberikan *respons* terhadap pesan tersebut.

Komunikator atau penerima pesan dapat digolongkan dalam 3 jenis yakni persona, kelompok dan massa. Atau dengan perkataan lain dari segi sasarannya maka komunikasi dapat dipahami.

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh komunikator antara lain:

1. Keterampilan/kemampuan menangkap dan meneruskan pesan
2. Pengetahuan tertentu
3. Sikap
- f. Efek

Langkah terakhir, *feedback* atau umpan balik yang memungkinkan sumber mempertimbangkan kembali pesan yang telah disampaikan kepada penerima. Umpan balik dapat dijadikan landasan untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi.

Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai maka berarti komunikasi berhasil dengan demikian sebaliknya. Effect ini sesungguhnya dapat dilihat dari :

1) *Personal opinion*

Pendapat pribadi. Hal ini dapat merupakan akibat/hasil yang diperoleh dari komunikasi. Personal opinion adalah sikap dan pendapat seseorang terhadap sesuatu masalah tertentu.

2) *Public opinion*

Pendapat umum, penilaian sosial mengenai sesuatu hal yang penting dan berarti, atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan individu-individu secara sadar dan rasional

3) *Majority opinion*

Pendapat bagian terbesar dari public health atau masyarakat.<sup>11</sup>

**b. Tujuan Komunikasi**

Tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada mereka agar apa yang ingin kita sampaikan atau kita minta dapat dimengerti sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai. upaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti, sebagai pejabat ataupun komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (Penerima) atau bawahan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.

---

<sup>11</sup> Widjaja, H.A.W, *Ibid*, hal.11

### c. Komunikasi Yang Efektif

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang menimbulkan efek tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh komunikator. Efek yang ditimbulkan oleh komunikasi dapat diklasifikasikan pada:

1. Efek kognitif, yaitu bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dipersepsi oleh komunikan atau yang berkaitan dengan pikiran dan nalar/rasio. Dengan kata lain, pesan yang disampaikan ditujukan kepada pikiran komunikan.
2. Efek afektif, yaitu bila ada perubahan pada apa yang dirasakan atau yang berhubungan dengan perasaan. Dengan kata lain, tujuan komunikator bukan saja agar komunikan tahu tapi juga tergerak hatinya.
3. Efek konatif, yaitu perilaku yang nyata yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, kebiasaan, atau dapat juga dikatakan menimbulkan itikad baik untuk berperilaku tertentu dalam arti kita melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang bersifat fisik (jasmaniah).

## 2. Gaya Komunikasi

### a. Pengertian Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi adalah kekhasan, berbeda atau ciri-ciri mode, tata cara atau ekspresi dan tanggapan. Setiap sikap diri mencerminkan beberapa gaya

komunikasi yang dapat dikenali.<sup>12</sup> Sedangkan gaya komunikasi pemimpin adalah perilaku komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya, dengan kata lain cara atau bagaimana seorang pimpinan/atasan berkomunikasi dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu. Gaya komunikasi pimpinan pada satu kelompok tertentu dapat diterapkan dan bisa juga tidak dapat diterapkan pada kelompok yang lain tergantung pada karakteristik kelompok yang dipimpinnya.<sup>13</sup>

Menurut Norton, Kirtley dan Weaver yang dikutip oleh Alo Liliweri Gaya komunikasi (*communications style*) didefinisikan sebagai proses kognitif yang mengakumulasi bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Setiap gaya selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain (*a cognitive process which accumulates micro behavior from-giving of literal content, and adds up to macro judgment. When a person communicates, it is considered an attempt of getting literal meaning across*).<sup>14</sup>

Gaya komunikasi yang sukses pada umumnya menggunakan gaya komunikasi yang tegas dalam kegiatan sehari-hari juga dalam mendidik pada sebuah sekolah. Guru yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi siswa sebagai peserta didik untuk menerima segala pesan yang disampaikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Seorang guru akan

---

<sup>12</sup> Soleh Soemirat, ElvinardArdianto, Yenny R. Suminar, *Komunikasi Organisasional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), hal. 115.

<sup>13</sup> S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hal. 14

<sup>14</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hal. 309.

memiliki sekumpulan gaya yang akan digunakan untuk mempengaruhi siswa agar sasaran sebagai pendidik tercapai.

#### **b. Macam-macam Gaya Komunikasi Guru**

Ada tiga macam gaya komunikasi antara lain:

##### 1) *non assertive*

Ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila terdapat suatu masalah. Hal tersebut mendorong individu untuk memilih berdiam diri dari pada memicu keramaian demi terciptanya perdamaian

##### 2) *assertive*

Merupakan sebuah gaya yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang tersebut terpenuhi,

##### 3) *aggressive*

Gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mendekatkan diri disetiap kesempatan.

### **3. Disiplin**

Kata disiplin berasal dari Bahasa Latin *discipline* yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerokhaniaan serta pengembangan tabiat. Disiplin muncul sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat azas dan selalu patuh pada aturan atau norma yang berlaku. Flippo (dalam Atmodiwirjo, 2000) mengemukakan bahwa disiplin adalah setiap usaha

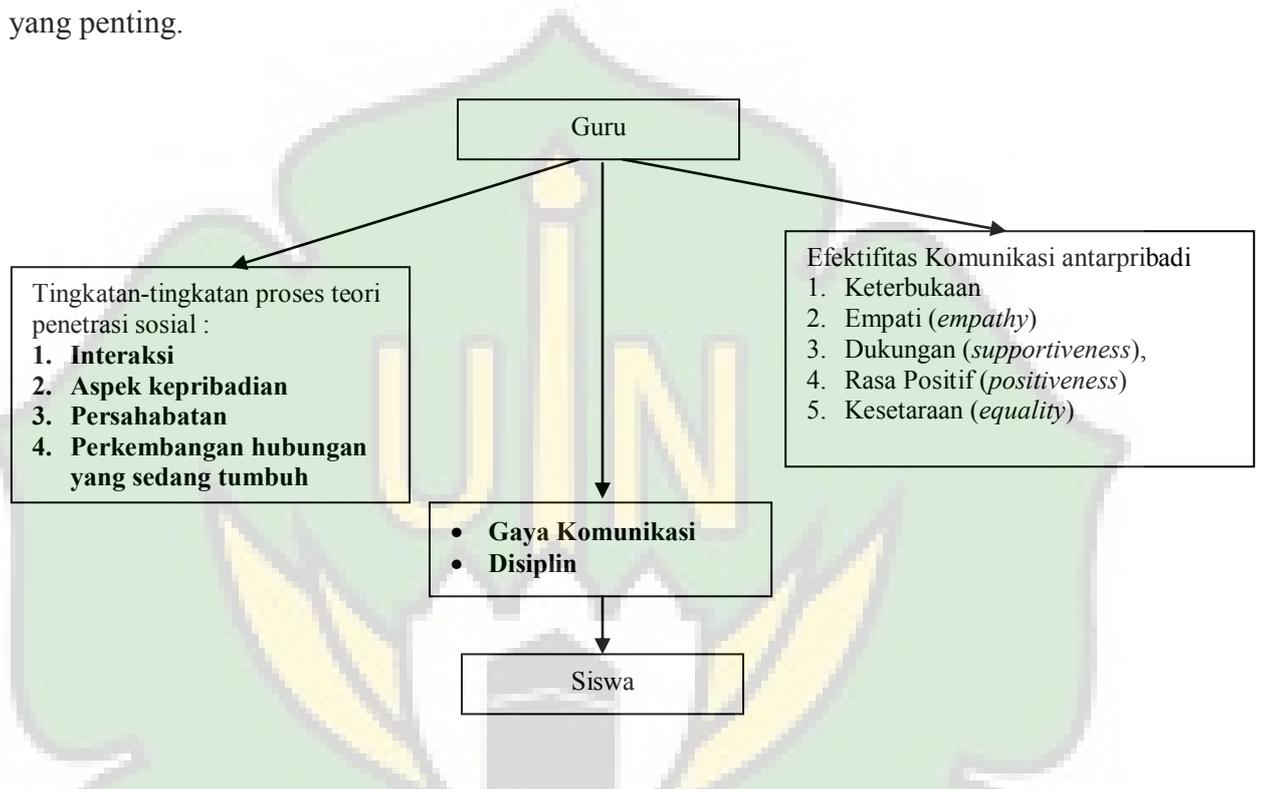
mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran.

Menurut Hasibuan disiplin adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban.



#### 4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai masalah yang penting.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

**Keterangan:**

- Kata yang ditebalkan diteliti
- Kata yang tidak ditebalkan tidak diteliti

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Lamno. Mengingat luasnya jangkauan tempat penelitian, maka penulis melakukan pembatasan penelitian yang hanya berfokus pada Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa.

#### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Salah satu ciri penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan tulisan dan perilaku yang diamati dari suatu individu kelompok masyarakat.<sup>1</sup> Penelitian ini mengutamakan data langsung, sehingga peneliti sendiri yang terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara.<sup>2</sup>

Alasan menggunakan metode kualitatif ini adalah karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami. Sehingga penelitian ini akan memberikan gambaran seutuhnya mengenai strategi komunikasi

---

<sup>1</sup>Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Teras, 2009), hal.107.

<sup>2</sup> Hamdi Asep, *Ibid*, hal.10.

dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap imunisasi balita di puskesmas manggeng.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam hal lain, informan boleh sedikit dan boleh juga banyak. Hal ini tergantung terhadap kebutuhan dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru dan Objek dalam penelitian ini yaitu Gaya Komunikasi.

Umumnya terdapat tiga tahap dalam pemilihan sampel penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi sosial (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.
2. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan merekam variasi informasi yang mungkin ada.
3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi atau replikasi perolehan informasi.<sup>3</sup>

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive*. Teknik ini mengharuskan penulis memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan yaitu untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Teknik *Purposive* ini dilakukan atas pertimbangan tertentu seperti waktu, biaya, tenaga, sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah besar

---

<sup>3</sup>Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 54.

dan jauh. Teknik pengambilan sampel bertujuan dilakukan tidak berdasarkan strata, kelompok, atau acak, tetapi berdasarkan pertimbangan/tujuan tertentu.<sup>4</sup> Informan dalam penelitian ini adalah Guru di Madrasah Aliyah Swasta Lamno. Jumlah Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 7 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, antara lain adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan yang paling tua karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.<sup>5</sup> Pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Pengamatan dapat dilakukan dengan seluruh alat indera, tidak terbatas hanya pada apa yang dilihat. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi langsung terhadap subyek penelitian. Kegiatan observasi meliputi mencatat, pertimbangan dan penilaian.<sup>6</sup>

Teknik ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada ditempat penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat

---

<sup>4</sup>Saryono, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2011), hal.74.

<sup>5</sup>Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.143.

<sup>6</sup>Saryono, *Ibid*, hal.82.

diperoleh dengan cara interview. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Pada Madrasah Aliyah Swasta Lamno.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.<sup>7</sup> Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>8</sup>

Pedoman wawancara dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur
  - Hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan
  - Perlu kreativitas pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden
2. Pedoman wawancara terstruktur
  - Disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist
  - Pewawancara tinggal membubuhkan tanda check (v) pada nomor yang sesuai

---

<sup>7</sup> Nazir Moh, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hal.174.

<sup>8</sup>Gunawan , Imam, *Ibid*, hal.160.

### 3. Pedoman wawancara semi *structured* (semi terstruktur)

- Pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan terstruktur, kemudian diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.<sup>9</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variabel dari sumber yang amati dalam studi dokumentasi adalah benda mati. Penelitian perlu checklist untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan.<sup>10</sup>

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Oleh karena itu, maka dalam penelitian kualitatif ini data yang di peroleh dianalisis dengan langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data sebagaiberikut:

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

#### 2. Data display (penyajian data)

---

<sup>9</sup>Saryono, *Ibid*, hal.79.

<sup>10</sup>Saryono, *Ibid*, hal.81.

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>11</sup>

Triangulasi adalah dimana peneliti menggunakan berbagai metode pencarian data untuk mendapatkan gambaran dari fenomena yang sedang diteliti yaitu dengan melakukan misalnya wawancara, diskusi kelompok terarah, pengamatan, telaah dokumen dan semua ini semata dilakukan untuk memperkuat kesahihan dan memperkecil bias dari data informasi yang diperoleh untuk menjawab fenomena yang sedang diteliti.<sup>12</sup>Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara diskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, di mana data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis dan empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah dengan cara pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan

---

<sup>11</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.209.

<sup>12</sup> Wibowo Adik, *Metode Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.156.

<sup>13</sup> Hamdi, *Ibid*, hal.10.

transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Lamno beralamat di Jl. Teuku Umar km.78, Lamno, Kabupaten Aceh Jaya, Kode Pos 23657, dengan standar madrasah permanen. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Lamno berdiri pada Tahun 2004 dan memiliki luas tanah 9.33,44 m<sup>2</sup>. Total jumlah keseluruhan siswa dan siswi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Lamno yaitu sebanyak 213 orang yang terdiri dari kelas X yaitu berjumlah 77 orang, kelas XI berjumlah 68 orang, dan kelas XII berjumlah 68 orang. Total keseluruhan jumlah guru di Madrasah Aliyah Swasta Lamno berjumlah 33 orang. Madrasah Aliyah Swasta Lamno memiliki ruang belajar yaitu sebanyak 9 ruang, Perpustakaan 1 ruang, dan Ruang Komputer 1 ruang.

#### B. Gaya Komunikasi Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi dalam meningkatkan disiplin siswa yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Swasta Lamno dilakukan dengan ciri khas gaya komunikasi masing-masing guru, hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh guru bahasa arab di bawah ini :

*“jadi kebutulan menyojino karna tengoh belajar bagian aqidah lon cok ju meutode ceuramah ju a a, satu arah a memang lagenyan menurot lon lagenyan. Nyo bagi siswa siswa siswa MAS na informasi baro tentang aliran aliran sesat dan pelanggaran pelarangan. Sebagai tugas na lon yu peuget makalah awaknyo mereka ada yang bertanya-tanya nanti”<sup>1</sup>.*

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mawardi, S.Pd (Guru Bahasa Arab MAS Lamno), Tanggal 15 September 2018.

*“gaya komunikasi saya dengan guru lain pasti berbeda”<sup>2</sup>.*

Guru matematika juga menuturkan bahwa gaya komunikasi yang dilakukan pada siswa MAS Lamno dalam mendisiplinkan siswa adalah :

*“gaya itu cara, caranya kami tepat waktu begitu udah jam delapan pintu dikunci itu cara yang pertama kemudian apabila udah 15 menit atau 20 menit pintu dibuka didenda si anak. Denda apa dendanya? membersihkan mengutip sampah supaya kenapa jadi dia sudah melaksanakan untuk disiplin datang kesekolah dan membersihkan sekolah sekaligus”<sup>3</sup>.*

*“gaya komunikasi yang dilakukan guru berbeda-beda pada setiap guru”<sup>4</sup>.*

Kemudian guru bahasa indonesia juga menuturkan bahwa kekhasan gaya komunikasi yang dilakukan pada siswa MAS Lamno dalam mendisiplinkan siswa adalah :

*“gaya komunikasi yang digunakan tergantung cara atau ciri khas gaya komunikasi guru itu sendiri dalam mendisiplinkan siswanya. Dengan gaya khas tersendiri guru bisa mampu mendisiplinkan siswanya, seperti dalam proses belajar mengajar pada saat siswa merasa bosan atau tidak fokus dalam belajar, terkadang suka mengganggu temannya sendiri yang sedang fokus dalam mendengarkan. Biasanya saya memberikan permainan yang mampu membuat mereka tetap fokus seperti tebak kata atau lainnya”<sup>5</sup>.*

*“bagaimana yang disampaikan guru A dan guru B pasti berbeda-beda”<sup>6</sup>.*

Guru penjas juga menuturkan bahwa gaya komunikasi yang dimiliki guru MAS Lamno memiliki gaya khas dalam mendisiplinkan siswa adalah :

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mawardi, S.Pd (Guru Bahasa Arab MAS Lamno), Tanggal 15 September 2018.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Kalsum (Guru Matematika MAS Lamno), Tanggal 15 September 2018.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Kalsum (Guru Matematika MAS Lamno), Tanggal 15 September 2018.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmatina (Guru Bahasa Indonesia MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmatina (Guru Bahasa Indonesia MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

*“gaya komunikasi yang saya gunakan dalam mendisiplinkan siswa adalah menggunakan komunikasi non verbal, karena saya hanya melihat dengan memandang siswa yang tidak mengikuti aturan yang berlaku. Selain itu juga, apabila siswa tidak berpakaian rapi masuk ke kelas saya, saya suruh keluar terlebih dahulu untuk merapikan pakaian setelah itu baru boleh masuk pelajaran. Apabila ada siswa yang tidak patuh maka akan dikeluarkan di ruangan”<sup>7</sup>.*

*“gaya komunikasi yang saya gunakan setiap guru dalam mendisiplinkan gurunya berbeda”<sup>8</sup>.*

Guru kimia juga menuturkan bahwa terdapat gaya komunikasi yang khas dilakukan oleh guru MAS Lamno dalam mendisiplinkan siswa adalah :

*“gaya komunikasi yang khas dimiliki seorang guru itu sangat penting karena dapat membantu si guru berkomunikasi dengan baik dalam mendisiplinkan siswanya”<sup>9</sup>.*

*“gaya komunikasi yang dimiliki guru dalam mendisiplinkan siswa tentunya berbeda-beda”<sup>10</sup>.*

Guru sejarah indonesia juga menuturkan bahwa terdapat ciri khas gaya komunikasi dilakukan oleh guru MAS Lamno dalam mendisiplinkan siswa adalah :

*“kekhasan gaya komunikasi yang dilakukan MAS Lamno dalam mendisiplinkan siswanya itu sangat penting agar siswa mudah dapat mengingat apa yang telah di ajarkan oleh guru tersebut”<sup>11</sup>*

*“gaya komunikasi yang saya lakukan pada siswa berbeda dengan guru yang lain karena guru tersebut memiliki cara menyampaikan pesan yang cara sendiri”<sup>12</sup>*

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sulaiman (Guru Penjas MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sulaiman (Guru Penjas MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zaitun Fazilah (Guru Kimia MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zaitun Fazilah (Guru Kimia MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hazami (Guru Sejarah Indonesia MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hazami (Guru Sejarah Indonesia MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

Guru fisika juga menuturkan bahwa terdapat ciri khas gaya komunikasi dalam mendisiplinkan siswa sangat perlu adanya.

*“gaya komunikasi yang dimiliki MAS Lamno perlu adanya karena apa yang disampaikan dengan ciri khas sendiri siswa mudah mengingat apa masalah yang sudah dibuat, sehingga pada saat di berikan tugas mereka tidak mengulangi perbuatannya.”<sup>13</sup>*

Guru Ekonomi menuturkan bahwa ciri khas yang dimiliki seorang guru dalam mendisiplinkan siswa adalah :

*“ciri khas, atau cara gaya komunikasi yang dimiliki seorang guru tersebut tidak bisa di rubah lagi, karena memang sudah jadi khasnya tersendiri”<sup>14</sup>*

Guru fiqih menuturkan bahwa ciri khas yang dimiliki seorang guru dalam mendisiplinkan siswa adalah suatu gaya yang tidak bisa dirubah:

*“ciri khas yang dimiliki seorang guru tidak bisa dirubah, karena merupakan suatu kebiasaan yang selalu dilakukan oleh guru tersebut dalam berkomunikasi dengan siswanya.”<sup>15</sup>*

Guru biologi menuturkan gaya komunikasi yang menjadi ciri khas seorang guru dalam mendisiplinkan siswa merupakan kebiasaan yang tidak bisa dirubah.

*“kebiasaan atau khas gaya komunikasi seorang guru dalam mendisiplinkan siswa merupakan kebiasaan yang tidak bisa dirubah, malahan menjadi suatu yang unik karena selalu di lakukan setiap hari.”<sup>16</sup>*

### **C. Efektifitas Gaya Komunikasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Maya Kartika (Guru Fisika MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani Sulaiman (Guru Ekonomi MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hadi Asnawi (Guru Fiqih MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yusnidar (Guru Biologi MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

Efektifitas gaya komunikasi yang dilakukan oleh guru MAS Lamno dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tergantung siswa itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh guru bahasa arab tersebut di bawah ini :

*“kadang-kadang na kadang kadang hana...angin angin”*.<sup>17</sup>

Guru fisika menuturkan untuk komunikasi yang efektif perlu juga berpakaian sopan.

*“dalam menyampaikan pesan kepada siswa perlu juga berpakaian sopan, bukan hanya bagaimana cara mengajar tapi dalam berpakaian juga sehingga gaya komunikasi yang diberikan efektif*.”<sup>18</sup>

Selain itu guru matematika dan seni budaya menuturkan bahwa dalam meningkatkan disiplin siswa gaya komunikasi yang diberikan belum tau bagaimana cara yang tepat untuk mendisiplinkan siswa tersebut.

*“belum tau bagaimana, belum tau bagaimana cara untuk si anak itu mau mungkin kekurangan dari guru atau dari si anaknya”*.<sup>19</sup>

Guru Ekonomi menuturkan bahwa tata cara atau ekspresi yang dimiliki seorang guru dalam mendisiplinkan siswa sangat penting yaitu :

*“tata cara atau ekspresi menggambarkan seorang tersebut memiliki gaya komunikasi yang mampu mendisiplinkan siswanya. Misalnya ketika siswa tersebut melanggar aturan guru memberikan ekspresi marah kepada siswa dan langsung memberikan tugas atas pelanggaran yang dilakukan siswa*.”<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mawardi, S.Pd (Guru Bahasa Arab MAS Lamno), Tanggal 15 September 2018.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Maya Kartika (Guru Fisika MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Kalsum (Guru Matematika MAS Lamno), Tanggal 15 September 2018.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani Sulaiman (Guru Ekonomi MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

Guru fiqih menuturkan bahwa tata cara atau ekspresi yang dimiliki seorang guru dalam mendisiplinkan siswa perlu juga melihat kondisi siswa:

*“kadang siswa ini kalau melanggar peraturan terkadang cenderung menyembunyikan atau berdiam diri dari masalah yang telah dilakukan. Guru dalam berkomunikasi dengan siswa tersebut perlu pendekatan tidak langsung memarahinya tetapi memberi peringatan ringan terlebih dahulu.”<sup>21</sup>*

Guru biologi menuturkan bahwa tata cara atau ekspresi yang dimiliki seorang guru dalam mendisiplinkan siswa adalah :

*“dalam mendekati diri dengan siswa, perlu adanya cara atau ekspresi yang mampu menarik siswa tersebut untuk memberikan opini secara langsung atau terbuka sehingga apa yang dirasakan siswa tersebut sampai kepada guru.”<sup>22</sup>*

#### **D. Target Yang Ingin Dicapai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Target yang ingin dicapai dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan sehingga membantu nilai siswa menjadi bagus nantinya. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh guru bahasa arab dan aqidah akhlak di bawah ini :

*“target jih siswa dan siswi bukan hanya bisa memahami pelajaran yang diberikan, akan tetapi juga bisa membantu nilai siswa menjadi bagus nantinya. Apabila siswa dan siswi nyo mengerti”<sup>23</sup>*

Target yang ingin di capai untuk lebih tinggi. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh guru matematika dan seni budaya di bawah ini :

*“target nya nilai mereka lebih tinggi yang akan datang”<sup>24</sup>*

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hadi Asnawi (Guru Fiqih MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yusnidar (Guru Biologi MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mawardi, S.Pd (Guru Bahasa Arab & Akhlak MAS Lamno), Tanggal 15 September 2018.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Kalsum (Guru Matematika & Seni Budaya MAS Lamno), Tanggal 15 September 2018.

### **E. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi oleh guru MAS Lamno dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu kendala muncul dari tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh guru bahasa arab dan aqidah akhlak dibawah ini :

*“mang tingkat pemahaman siswa kon berbeda beda. Jadi kedua halnyan bisa di padukan dan bakan na yang model tembak lage contoh hana bantah dan desak aneuk mit a a untuk membuat makalah a a membuat makalah sehingga bahkan menekan sehingga makalah ini tidak diselesaikan berpengaruh dengan nilai ujian nanti a a hukuman jih mempengaruhi dengan nilai ujian pada substansi keterampilan dan substansi lainnya”.*<sup>25</sup>

Kendala lain yang dituturkan oleh guru matematika dan seni budaya adalah hampir sebahagian anak dari dasar tidak mau menulis sehingga harus dipaksa supaya mau menulis.

*“kalau ibu ada juga, kendalanya sianak ini hampir rata-rata atau sebagian anak itu kalau sebahagian dari dasar tidak mau menulis dia tetap tidak mau, ada beberapa orang yang tidak mau harus kita paksa dia supaya mau menulis mau belajar kesadaran dalam ini rata-rata kesadaran atau kemauan untuk merubah yang tingkat SMP atau MTsn merubah kesini itu agak susah mereka ataupun belum terbuka ini harus kita rubah, ibu selalu ibu sampaikan kalian nilai di MTsn dan Mas harus kalian cari sendiri kalau di MTsn mungkin guru bisa menambah melihat keadaan kalian tetapi kalau di MAS kaliankan untuk lebih tinggi yang akan datang kalau kalian mau ikut ke universitas”.*<sup>26</sup>

### **F. Komunikasi Yang Di Bangun Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplin Siswa**

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mawardi, S.Pd (Guru Bahasa Arab & Akhlak MAS Lamno), Tanggal 15 September 2018.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Kalsum (Guru Matematika & Seni Budaya MAS Lamno), Tanggal 15 September 2018.

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi yang di bangun oleh guru MAS Lamno dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara menjelaskan materi kepada siswa yang ingin bertanya dan menyangkut umpan balik untuk menilai pemahaman siswa terhadap apa yang telah dijelaskan. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh guru bahasa arab dan aqidah akhlak dibawah ini :

*“Menyo dalam proses belajar mengajar pertama tama menjelaskan kepada siswa terhadap materi yang akan disampaikan kemudian jika na siswa yang ingin bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami memberikan sesi untuk tanya jawab dan menyakut dengan umpan balik misal jih untuk menilai pemahaman siswa terhadap peu yang kaleuh ta sampaikan na mengerti memberikan semacam hal untuk dijawab dan PR dan sebagai jih, kebanyakan semacam PR lah karena saat wate yang hana memungkinkan kon untuk PR di jawebkan di rumoh jadi kon nyo masalah nyan teori ataupun na juga ta tanyong secara lisan sejauh mana yang kaleuh ta sampaikan apa yang anda ketahui tentang ini dan interaksi jih langsung di jawab a kan”.*<sup>27</sup>

Selain itu guru matematika dan seni budaya menuturkan bahwa, komunikasi yang di bangun oleh guru MAS Lamno dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara sebelum keluar siswa yang belum memahami apa yang dijelaskan diperkenankan untuk bertanya.

*“kita mendekati si anak untuk biar dia mau belajar secara khusus iya secara khusus. Kalau ibu secara pribadi memang sering ibu lakukan sudah secara umum udh dia mau keluar coba kamu belajar kalau ngak bisa tanya, si anak inilah yang ngak mau bertanya kepada kita, kalau anak yang motivasi mau belajar dia tanya contohnya tadi IPA dia datang ke ibu..bu kek mana ini, itu yang ada motivasi dia sendiri. Tetapi yang tidak ada motivasi biarpun kita dekatkan dia tetap kek gitu”.*<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mawardi, S.Pd (Guru Bahasa Arab & Akhlak MAS Lamno), Tanggal 15 September 2018.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Kalsum (Guru Matematika & Seni Budaya MAS Lamno), Tanggal 15 September 2018.

Guru penjas juga menuturkan bahwa tanggapan gaya komunikasi yang dimiliki guru MAS Lamno dalam mendisiplinkan siswa adalah :

*“gaya komunikasi yang efektif dapat memberikan tanggapan yang positif terhadap siswa tersebut, sehingga siswa tersebut mampu mendengarkan dengan baik nasehat yang diberikan oleh guru tersebut”<sup>29</sup>.*

### G. Evaluasi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplin Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ketika menyampaikan informasi dilakukan secara lembut agar orang yang mendengarkan serius. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh guru bahasa arab dan aqidah akhlak dibawah ini :

*Yang jelas kan buno sistem jih secara lembut, ketika menyampaikan informasi secara lembut dak ureung pun mendengarkan dengan serius dan kemudian sampaikan secara keras buno kadang-kadang mendengarkan dengan emosional maksudnya memaksakan pendengaran atau mendengar kadang-kadang menghayal cit”<sup>30</sup>.*

Evaluasi kedisiplinan siswa MAS Lamno dilakukan satu bulan sekali. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh guru matematika dan seni budaya dibawah ini :

*“evaluasi ada, mencari kesalahan si anak, malahan bukan setiap semester, satu bulan sekali kami rekapkan absen masalah kedisiplinan si anak tadi, langsung kami berikan kepada kesiswaan. Setiap wali kelas merekap berikan pada kesiswaan yang bertidak mengenai absen itu kehadiran sianak berarti kan konseling atau disini tidak ada konseling kesiswaan, setelah dari wali kelas baru kesiswaan dari kesiswaan langsung naik ke pak kepala baru ke orang tua. Prosesnya sama konselingnya aja disini ngak ada”<sup>31</sup>.*

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sulaiman (Guru Penjas MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mawardi, S.Pd (Guru Bahasa Arab & Akhlak MAS Lamno), Tanggal 15 September 2018.

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Kalsum (Guru Matematika & Seni Budaya MAS Lamno), Tanggal 15 September 2018.

Guru kimia menuturkan bahwa sikap diri dalam berkomunikasi dilakukan oleh guru MAS Lamno dalam mendisiplinkan siswa adalah :

*“sikap diri seorang guru mencerminkan beberapa gaya komunikasi yang mampu di perhatikan orang seorang guru. Beberapa gaya komunikasi tersebut mampu memberikan pesan yang mendalam bagi siswa tersebut<sup>32</sup>.*

Guru sejarah indonesia juga menuturkan bahwa :

*“pemimpin juga memiliki pengaruh yang sangat besar, karena perilaku komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin mampu memberikan cerminan kepada bawahannya yang lain. Kalau pemimpinnya disiplin pasti yang dibawahnya ikut juga.<sup>33</sup>*

Guru fisika juga menuturkan bahwa terdapat proses yaitu :

*“terdapat proses pada setiap tindakan, karena dari proses tersebut dapat kita nilai perubahan yang dialami oleh siswa tersebut.<sup>34</sup>*

Guru Ekonomi menuturkan:

*“setiap gaya atau cara yang di lakukan oleh guru, perlu adanya refleksi dahulu karena tidak semua siswa mampu menerima pendapat atau masukan yang diberikan guru secara cepat. Perlu adanya interaksi tahap demi tahap dalam proses pendekatan dengan siswa dalam mendisiplinkannya.<sup>35</sup>*

Guru fiqih menuturkan bahwa ciri khas yang dimiliki seorang guru dalam mendisiplinkan siswa adalah suatu gaya yang tidak bisa dirubah:

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zaitun Fazilah (Guru Kimia MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hazami (Guru Sejarah Indonesia MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Maya Kartika (Guru Fisika MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani Sulaiman (Guru Ekonomi MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

*“ciri khas yang dimiliki seorang guru tidak bisa dirubah, karena merupakan suatu kebiasaan yang selalu dilakukan oleh guru tersebut dalam berkomunikasi dengan siswanya.”<sup>36</sup>*

Guru biologi menuturkan bahwa komunikasi yang efektif adalah :

*“yang dikatakan komunikasi efektif adalah gaya komunikasi yang mampu membuat siswa tersebut patuh atau mendengar setiap penjelasan yang diberikan gurunya. Komunikasi yang tegas yang dilakukan sehari-hari dalam mendidik siswa tersebut mampu menimbulkan komunikasi yang efektif.”<sup>37</sup>*

*“dengan komunikasi yang tegas siswa mampu menerima segala pesan yang disampaikan dalam meningkatkan disiplin siswa.”<sup>38</sup>*

*“guru itu memiliki berbagai macam gaya dalam memberikan pesan untuk mendisiplinkan siswanya. Dengan gaya tersebut mampu mempengaruhi siswa sehingga sasaran yang akan dicapai guru terpenuhi dengan baik.”<sup>39</sup>*

## **H. Pembahasan**

### **1. Bentuk Gaya Komunikasi Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa**

Gaya komunikasi (*communication style*) diartikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang dapat digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*).<sup>40</sup>

Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hadi Asnawi (Guru Fiqih MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yusnidar (Guru Biologi MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hadi Asnawi (Guru Fiqih MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani Sulaiman (Guru Ekonomi MAS Lamno), Tanggal 3 Januari 2019.

<sup>40</sup> Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.52.

digunakan, bergantung pada maksud dari pengiriman (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*).<sup>41</sup>

Menurut asumsi peneliti gaya komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan disiplin siswa bukan hanya memberikan ceramah kepada siswa tersebut. Akan tetapi upaya pendekatan komunikasi secara interpersonal untuk mengali masalah yang dihadapi si anak. Karena tidak semua anak memiliki sifat yang sama dan terkadang anak cenderung untuk menyembunyikan masalahnya sehingga masalah tersebut disembunyikan.

Menurut Urea ada tiga macam gaya komunikasi antara lain: *non assertive* ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila terdapat suatu masalah. Hal tersebut mendorong individu untuk memilih berdiam diri dari pada memicu keramaian demi terciptanya perdamaian, *assertive* merupakan sebuah gaya yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang tersebut terpenuhi, *agresive* adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mendekati diri disetiap kesempatan.<sup>42</sup>

Menurut Teori *Subject-Specific Motivation* Van Amelsvoort, menjelaskan bahwa efek gaya komunikasi guru dalam motivasi mata pelajaran khusus kepada siswa (*subject-specific motivation*) baik langsung maupun tidak langsung lewat. Menurut Boekaerts & Simons mengatakan bahwa ketika belajar mengenai motivasi, suatu penelitian seringkali membedakan antara sifat motivasi individu dan motivasi mata pelajaran khusus (*subjects specific motivation*), kedua hal

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal.53.

<sup>42</sup>Urea, Roxana. *The Impact of Teachers Communication Styles on Pupils Self-Safety throughout the Learning Process; Dalam Journal Vianesa sucia, Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, 2016. hal.113.

tersebut mempunyai pengertian yang berbeda. Sifat motivasi individu tercipta atau terbentuk karena diri individu itu sendiri, sedangkan motivasi mata pelajaran khusus tercipta atau terbentuk karena ada dorongan atau yang mempengaruhi dari luar. Meskipun kedua elemen diatas dapat berpengaruh pada pendidikan, akan tetapi pada penelitian ini akan fokus pada motivasi mata pelajaran khusus (subject-specific motivation) saja.<sup>43</sup>

Saphiere menyebutkan faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi seseorang yaitu kondisi fisik, peran, konteks histori, kronologi, bahasa, hubungan, kendala.<sup>44</sup>

Pada lingkup pendidikan yang terkecil yaitu pembelajaran di dalam kelas, faktor komunikasi yang efektif antara pendidik dan anak didik, akan menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang terjadi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang mempunyai sifat timbale balik atau dua arah, bukan komunikasi yang bersifat searah saja.<sup>45</sup>

## **2. Efektifitas gaya komunikasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa**

"Efektivitas merupakan keadaan yang membuat pembelajar mengalami berbagai pengalaman baru dan terjadinya perubahan menuju titik akumulasi kompetensi yang dikehendaki.<sup>46</sup> Menurut Streers yang dikutip oleh Ahmad Habibullah, "efektivitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai

---

<sup>43</sup>Urea, Roxana, *Ibid*, hal.116.

<sup>44</sup>Saphiere. Dianne Hafner et.al. *Communication Highwire Leveraging The Power of Diverse Communication Styles*; Boston : Intercultural Press, 2005.

<sup>45</sup> Murtafiah, Naimatul. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Kepuasan Belajar Pelajaran Akutansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Semarang*: UNNES, 2009.

<sup>46</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2004), Cet. IV, h. 117

tujuan yang telah disepakati. Adapun Stoner yang memberikan definisi efektivitas adalah kemampuan menentukan tercapainya tujuan.<sup>47</sup> terutama menyangkut tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah ditempuh.<sup>48</sup>

Salah satu cara menanamkan kedisiplinan yang dikemukakan oleh Reisman dan Payne yaitu seorang guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa memang dibutuhkan dalam menciptakan kedisiplinan siswa.<sup>49</sup> Menurut asumsi peneliti efektifitas gaya komunikasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masih belum tepat, karena masih banyak siswa yang belum mengerti dan memahami gaya komunikasi yang di berikan oleh guru. Selain itu juga evaluasi yang dilakukan setiap bulan oleh guru belum efektif dilaksanakan.

Menurut Wragg dalam Susanto mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Keefektifan pembelajaran yang dimaksud di sini bukan sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan suatu proses kegiatan yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungannya.<sup>50</sup> Efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar

---

<sup>47</sup> Ahmad Habibullah, *Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), Cet. 1, h. 6

<sup>48</sup> Madya Eko Susilo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: Effahar Offset, 1990), Cet. 1, hal 62-63

<sup>49</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.114.

<sup>50</sup> Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 3

keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat siswa senang.<sup>51</sup>

Menurut Trianto, keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar sedangkan menurut Tim IKIP Surabaya dalam Trianto, bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.<sup>52</sup>

Pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Guru yang efektif menurut Soemosasmito dalam Trianto adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman. Selain itu.<sup>53</sup> Menurut Kardi dan Nur, guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekadar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>Sutikno, Sobry, *Belajar Dan Pembelajaran "Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*, (Lombok: Hollistica, 2013), hal. 3

<sup>52</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif "Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada KTSP*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hal. 4

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 4

<sup>54</sup> Susanto, *Ibid*, hal. 4

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adapun macam-macam gaya komunikasi yang digunakan oleh guru MAS Lamno dalam mendisiplinkan siswanya adalah *non assertive* yang ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila terdapat suatu masalah, *assertive* gaya yang ditandai dengan menyatakan opini langsung atau terbuka, dan *aggressive* ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mendekati diri disetiap kesempatan

Siswa disiplin apabila cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh guru MAS Lamno tepat. Gaya komunikasi yang dilakukan oleh guru tersebut berbeda-beda, sehingga pesan yang disampaikan untuk mendisiplinkan siswanya bukan hanya dari satu orang guru saja, akan tetapi dari semua guru yang ada di MAS Lamno.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil simpulan di atas dapat disarankan:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan referensi penelitian selanjutnya
- 2) Penelitian ini diharapkan Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep teori dalam menambah ilmu pengetahuan tentang gaya komunikasi dalam meningkatkan disiplin siswa

- 3) Sebagai bahan informasi dan evaluasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan disiplin siswa
- 4) Sebagai Sebagai bahan informasi guru terhadap gaya komunikasi dalam meningkatkan disiplin siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Habibullah, *Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pena Citasatria, 2008.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Aris Munandar, *Komunikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Departemen Teknik Mesin ITB, 2003.
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2004.
- Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Pratek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Griffin Ricky W, *Manajemen*. Jakarta: Gina Gania, 2004.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hasil Data dan Laporan Pihak Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Lamno, Tanggal 14 Maret 2018.
- Hidayat, Dasrun, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Graha Ilmu: Bandung, 2012.
- Komala, lukiat, *Komunikasi Masssa*, Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*. Citra Aditya: Bandung, 1991.
- Madya Eko Susilo, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effahar Offset, 1990.
- Michael, E. Rudolf and Gerald R. Miller. *Interpersonal Process*. New burg. New Direction in Communication Research, Sage Publiccation; 1987.
- Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Murtafiah, Naimatul. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Kepuasan Belajar Pelajaran Akutansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Semarang*: UNNES, 2009.
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- S. Djuarsa Sendjaja, Phd. Dkk, *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka, 1998.
- S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Saphiere. Dianne Hafner et.al. *Communication Highwire Leveraging The Power of Diverse Communication Styles*; Boston : Intercultural Press, 2005.
- Saryono, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2011.
- Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004.
- Soleh Soemirat, ElvinardArdianto, Yenny R. Suminar, *Komunikasi Organisasional*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2000.
- Suranto. A.W. *Komunikasi Interpersona*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sutikno, Sobry, *Belajar Dan Pembelajaran “Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*. Lombok: Hollistica, 2013.
- Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta, Teras, 2009.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif “Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.
- Urea, Roxana. *The Impact of Teachers Communication Styles on Pupils Self-Safety throughout the Learning Process; Dalam Journal Vianesa sucia, Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, 2016
- Wibowo Adik, *Metode Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

## PERTANYAAN WAWANCARA

### GAYA KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA (STUDI KASUS PADA MADRASAH ALIYAH SWASTA LAMNO)

#### A. Identitas Informan:

Hari/ Tgl Wawancara :  
Nomor Urut Responden :  
  
Nama :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :  
Agama :  
Alamat :  
No. HP :

#### B. Pertanyaan

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan siswa?
2.	Apa yang anda lakukan ketika siswa mendapatkan masalah tentang pelajaran?
3.	Bagaimana cara anda menanyakan kepada siswa dan siswi jika mereka tidak memahami pelajaran yang berikan?
4.	Bagaimanakah cara anda menghidupi suasana kelas jika anak sedang merasa bosan ?
5.	Bagaimana bentuk gaya komunikasi yang anda gunakan dalam meningkatkan disiplin siswa?
6.	Metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam proses belajar mengajar?
7.	Bagaimana cara anda memberikan motivasi kepada siswa dan siswi agar mereka memiliki semangat untuk belajar?
8.	Apakah efektifitas gaya komunikasi yang anda gunakan berhasil

	meningkatkan kedisiplinan siswa?
9.	Efektifitas gaya komunikasi yang bagaimana sehingga berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa?
10.	Menurut pendapat anda jika efektifitas gaya komunikasi tersebut tidak berhasil apa yang akan anda lakukan ?
11.	Bagaimana cara anda agar siswa mengikuti belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah?
12.	Apabila seorang anak terlambat datang kesekolah, tidak masuk belajar dan tidak mengerjakan tugas sekolah dan lainnya, hukuman apa yang biasanya anda berikan?
13.	Bagaimana menurut anda jika siswa dan siswi tidak menjaga kebersihan dan keindahan sekolah apa yang akan anda lakukan?
14.	Apa dampak yang ditimbulkan jika siswa dan siswi tidak mematuhi peraturan sekolah?
15.	Apa saran anda untuk siswa dan siswa supaya mereka selalu disiplin dan mematuhi peraturan yang ada?
16.	Bagaimana ciri khas gaya komunikasi yang dilakukan oleh guru MAS Lamno?
17.	Menurut anda apakah gaya komunikasi yang dilakukan guru MAS Lamno berbeda-beda?
18.	Menurut ada apakah dalam menyampaikan pesan perlu juga berpakaian sopan?
20.	Bagaimana tata cara atau ekspresi yang dimiliki guru dalam mendisiplinkan siswa?
21.	Apa tanggapan ada mengenai gaya komunikasi?
22.	Bagaimana sikap anda dalam berkomunikasi dalam mendisiplinkan siswa ?
23.	Menurut anda perilaku komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin terhadap bawahannya?



Wawancara dengan guru SKI



Wawancara dengan guru Akhlak



Halaman MAS LAMNO



Melihat proses belajar mengajar



Ruang belajar siswa



Ruang belajar siswa